

SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PENERAPAN
PROTOKOL KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN COVID-19 PADA
MAHASISWA STRATA SATU (S1) PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

*Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



OLEH:

IKA ALFIONITA LILING

C051171037

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PENERAPAN
PROTOKOL KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN COVID-19 PADA
MAHASISWA STRATA SATU (S1) PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Oleh:

IKA ALFIONITA LILING


C051171037


disetujui untuk diseminarkan oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yuliana Svam, S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 197606182002122002


Wa Ode Nur Isnah S, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 198410042014042001

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PENERAPAN
PROTOKOL KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN COVID-19 PADA
MAHASISWA STRATA SATU (S1) PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Selasa/ 13 Juli 2021

Pukul : 10.00 Wita - Selesai

Tempat : Via Online

Disusun Oleh:

IKA ALFIONITA LILING

C051171037

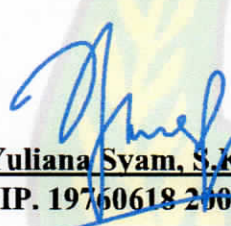
Dan yang bersangkutan menyatakan


LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002


Wa Ode Nur Israh S. S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 198410042014042001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin


Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Alfionita Liling

NIM : C051171037

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah dan terlampir dalam pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian besar atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



(Ika Alfionita Liling)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Penerapan Protokol Kesehatan untuk pencegahan Covid-19 pada Hasanuddin Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Hasanuddin”.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya menuai banyak hambatan dan kesulitan, namun karena adanya bimbingan, bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA., selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang senantiasa selalu mengusahakan dalam membangun serta memberikan fasilitas terbaik di Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Kes selaku Dekan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing pertama dan Wa Ode Nur Isnah Sabriyanti, S.Kep.,Ns., M.Kes selaku pembimbing kedua yang selalu sabar dan memberikan arahan-arahan serta masukan dalam penyempurnaan penyusunan proposal ini.

5. Saldy Yusuf, S. Kep., Ns., MHS., Ph. D selaku penguji 1 dan Andi Fajrin Permana, S.Kep.,Ns.,M.Sc selaku penguji 2 yang memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf Akademik dan Staf Perpustakaan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Yulius Joni, SP dan Hermin, SP yang senantiasa memberikan dukungan, doa, semangat, nasehat dan bimbingan yang tak pernah henti kepada peneliti.
8. Saudara seperjuangan sekaligus sahabat saya Trie Saputri Tuna, Asmira, Cindy Gloria Masiku, Atalya Angela Tandungan dan Efwana Iftahnisyah yang telah menjadi *partner* suka duka dari awal hingga akhir penelitian ini, terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah peneliti serta tak henti-hentinya memberi dukungan, doa dan hiburan selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Jhessy Aryo Pasassa dan Novita Liling yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman dan sahabat saya Jojoba (Jane, Monika, Anita, Ivan, Evy, Dona dan Natan) yang senantiasa menguatkan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2017 “Verac17y”, terima kasih telah menemani dan menguatkan dari awal perjalanan sampai akhir serta memberikan doa dan motivasi kepada peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca skripsi yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Makassar, 28 Juni 2021



Ika Alfionita Liling

ABSTRAK

Ika Alfionita Liling, C011171037. **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA STRATA SATU (S1) PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DI KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**, dibimbing oleh Yuliana Syam dan Wa Ode Nur Isnah.

Latar belakang: Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada penduduk di Indonesia maupun seluruh negara di dunia. Mahasiswa Keperawatan dapat berperan penting dalam memberikan edukasi tentang pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan dengan baik namun mahasiswa keperawatan tergolong kedalam kelompok usia muda yang rentan dalam menularkan virus Covid-19 serta memiliki resiko yang cukup tinggi tanpa menunjukkan gejala. Pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan merupakan salah satu cara dalam mengantisipasi penyebaran, penularan dan peningkatan penderita Covid-19. Salah satunya mahasiswa keperawatan yang menjadi panutan atau role model dalam pencegahan Covid-19 di masyarakat.

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Hasanuddin.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei deskriptif. Untuk jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 214 sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Jenis instrumen yang digunakan ada 4 yaitu kuesioner data demografi responden, kuesioner Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Penerapan Protokol Kesehatan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Strata Satu (S1) program studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin untuk pencegahan Covid-19 dalam kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 94.7%, sikap dalam kategori baik sebanyak 85.2% dan penerapan protokol kesehatan dalam kategori baik sebanyak 67.5%.

Kesimpulan dan Saran: Mahasiswa keperawatan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sikap yang baik dan penerapan protokol kesehatan yang baik terhadap pencegahan Covid-19. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya menjadi dasar yang dapat dikembangkan menjadi penelitian lebih baik dan hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada indikator yang menyebabkan masalah ini terjadi yang nantinya ditemukan solusi untuk mengendalikan masalah serupa.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap, Protokol Kesehatan, Covid-19, Keperawatan.

ABSTRACT

Ika Alfionita Liling, C011171037. **DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL, ATTITUDE, AND APPLICATION OF HEALTH PROTOCOL FOR COVID-19 PREVENTION IN STRATEGY ONE STUDENTS (S1) STUDY PROGRAM OF NURSING SCIENCE AT NURSING HASANUDDIN UNIVERSITY**, supervised by Yuliana Syam and Wa Ode Nur Isnah.

Background: Covid-19 is a health problem that occurs in people in Indonesia and all countries in the world. Nursing students can play an important role in providing education about knowledge, attitudes and application of health protocols properly, but nursing students belong to a young age group that is vulnerable to transmitting the Covid-19 virus and has a high enough risk without showing symptoms. Knowledge, attitude and application of health protocols is one way to anticipate the spread, transmission and increase of Covid-19 sufferers. One of them is a nursing student who is a role model or role model in preventing Covid-19 in the community. **Aims:** To determine the level of knowledge, attitudes and application of health protocols for the prevention of Covid-19 in Undergraduate (S1) Students of the Nursing Science Study Program at Hasanuddin University.

Methods: This research is a type of quantitative research using a descriptive survey method. The number of samples used in this study is 214 samples. Sampling with proportional stratified random sampling technique. There are 4 types of instruments used, namely the respondent's demographic data questionnaire, the Knowledge Level questionnaire, Attitudes and Application of Health Protocols.

Results: The results showed that the knowledge level of undergraduate students (S1) of the Hasanuddin University Nursing Science study program for Covid-19 prevention in the category of good knowledge level was 94.7%, attitudes in the good category were 85.2% and the application of health protocols in the good category was 67.5 %.

Conclusions and Suggestions: Nursing students have a good level of knowledge, good attitudes and the application of good health protocols for the prevention of Covid-19. So it is hoped that future researchers will become the basis that can be developed into better research and should conduct research that focuses more on the indicators that cause this problem to occur which will later find solutions to control similar problems.

Keywords: Knowledge Level, Attitude, Health Protocol, Covid-19, Nursing.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Umum Covid-19	12
1. Definisi Covid-19.....	12
2. Etiologi Covid-19.....	12
3. Penularan <i>Covid-19</i>	13
4. Tanda dan Gejala Covid-19	14
B. Tinjauan Umum Pengetahuan, Sikap dan Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19	18
1. Pengetahuan Pencegahan Covid-19	18
2. Sikap Pencegahan Covid-19	20
3. Penerapan Protokol Kesehatan.....	22
a. Fungsi Masker Pelindung Wajah	23
b. Mencuci tangan.....	24
c. Pembatasan Sosial.....	26
d. Menutup mulut saat batuk dan bersin	27
BAB III	29
KERANGKA KONSEP	29

1. Kerangka Konsep.....	29
BAB IV	30
METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Alur Penelitian	35
E. Variabel Penelitian.....	36
F. Instrumen Penelitian	38
G. Pengumpulan data, Pengolahan Data dan Analisa Data	41
H. Etika Penelitian	44
BAB V	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	59
C. Keterbatasan Dalam Penelitian	66
BAB VI	67
KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perhitungan Jumlah Sampel Tiap Angkatan.....	33
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respoden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Angkatan pada Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 di Universitas Hasanuddin (n=241).....	46
Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan untuk Pencegahan Covid-19 pada Mahasiwa Keperawatan.....	48
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner pada Variabel Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Strata Satu (S1) untuk Pencegahan Covid-19 (n=241)..	48
Tabel 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Respoden (n=241).....	50
Tabel 5 Gambaran Sikap untuk Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan.....	51
Tabel 6 Distrubusi Frekuensi Jawaban Kuesioner pada Variabel Sikap Mahasiswa Strata Satu (S1) untuk Pencegahan Covid-19 (n=241).....	52
Tabel 7 Distribusi Sikap Berdasarkan Karakteristik Respoden (n=241).....	53
Tabel 8 Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan untuk Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan.....	55
Tabel 5.9 Distrubusi Frekuensi Jawaban Kuesioner pada Variabel Penerapan Protokol Kesehatan Mahasiswa Strata Satu (S1) untuk Pencegahan Covid-19 (n=241).....	59
Tabel10 Distribusi Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Karakteristik Respoden (n=241).....	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konsep 29

Bagan 2 Alur Penelitian 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	76
Lampiran 2. Lembaran Persetujuan	79
Lampiran 3. Kueisoner Data demografi	80
Lampiran 4. Kueisoner Pengetahuan	80
Lampiran 5. Kueisoner Sikap	80
Lampiran 6. Kueisoner Penerapan Protokol Kesehatan.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada penduduk di Indonesia maupun seluruh negara di dunia. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini, penularan penyakit Covid-19 makin meningkat, salah satunya penyakit infeksi virus dan bakteri yang membuat sebagian orang menjadi khawatir, contohnya yaitu kasus Covid-19 yang mematikan (Sukesih et al., 2020). Kasus Covid-19 secara global pertanggal 5 Juli 2021 sebanyak 183.560.151 jiwa dan total jumlah yang meninggal mencapai 3.978.581 kematian (World Health Organization, 2021a). Bulan Maret tahun 2020 virus Covid-19 memasuki Indonesia jumlah kasus yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pertanggal 5 Juli 2021 hingga saat ini berjumlah 2.313.829 jiwa, dan total jumlah yang meninggal sebanyak 61.140 kematian. Di Provinsi Sulawesi Selatan angka kejadian yang terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 65.534 jiwa, sembuh berjumlah 62.260 dan total yang meninggal berjumlah 996 jiwa (Kemenkes, 2021) dan untuk Kota Makassar sendiri terkonfirmasi 32.035 jiwa, sembuh berjumlah 30.237 jiwa dan total yang meninggal berjumlah 559 jiwa (Dinkes Makassar, 2021).

Selama masa pandemi Covid-19, pemerintah di negara lain maupun di Indonesia mengambil kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan kebijakan bagi siswa sekolah dan bagi mahasiswa untuk belajar dirumah atau melaksanakan kuliah secara daring guna mengurangi

kontak secara langsung dengan orang-orang secara masif (Zendrato, 2020). Ada dua dampak yang dirasakan dalam keberlangsungan pendidikan selama pandemi Covid-19 yaitu pertama, dampak jangka pendek dapat dirasakan keluarga yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran anak sekolah yang dilakukan di rumah. Demikian juga dengan psikologis anak-anak yang sudah terbiasa dengan belajar bertatap muka langsung dengan guru, belum lagi dengan anak-anak yang tinggal di desa terpencil yang kurang memiliki fasilitas informasi teknologi dalam melakukan kegiatan belajar di rumah. Dampak kedua yaitu jangka panjang, yang di rasakan dipendidikan yaitu aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Aji, 2020).

Kesadaran dan pengetahuan penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting bagi perawat untuk mencegah penyebaran serta untuk meminimalisirkan jumlah kasus Covid-19. Informasi mengenai pengetahuan, sikap atau persepsi yang dimiliki oleh perawat masih terbatas (Al-Dossary et al., 2020). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan (Alshdefat et al., 2021) pada mahasiwa Keperawatan di Oman menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiwa keperawatan tidak menggunakan masker saat meninggalkan rumah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Al-Hanawi et al. (2020) pada mahasiswa keperawatan di King Abdulaziz menunjukkan bahwa sikap responden hanya 9,7 % percaya bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk mencegah terjadinya covid-19. Untuk itulah sangat penting bagi perawat untuk mengetahui tentang virus Covid-19 dan pengetahuan tentang

Covid-19 dan pencegahan penyakit. Menurut (Patiraki et al., 2014) menunjukkan bahwa sikap perawat berubah saat mengetahui pasien menderita penyakit. Perawat memiliki sikap atau persepsi yang bervariasi tentang penyakit Covid-19, dan oleh karena itu, saat merawat pasien perawat memiliki strategi manajemen klinis yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan persepsi yang sama pula tentang pengetahuan Covid-19 (Al-Dossary et al., 2020). Pengetahuan sangat penting untuk membangun sikap positif dan dengan demikian praktik yang baik dalam pengendalian dan pencegahan Covid-19 (Barad & Das, 2020).

Protokol kesehatan merupakan salah satu cara dalam mengantisipasi penyebaran, penularan serta peningkatan penderita Covid-19. Menanggapi hal tersebut pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan seperti yang tertuang di dalam surat edaran Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 (Kemenkes RI, 2020). Salah satu contoh dalam menekan angka kasus Covid-19 dengan menerapkan protokol yaitu menjaga kebersihan dan tidak bersentuhan secara langsung dengan penderita Covid-19 (Izzaty, 2020). Menurut Kemenkes (2020), langkah-langkah pencegahan yang paling efektif sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona meliputi: pertama mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dan menggunakan *handsanitizer*, kedua terapkan etika batuk dan bersin dengan menggunakan tisu atau menggunakan lengan atas saat batuk dan bersin, ketiga memakai masker medis dan keempat melakukan *physical distancing* atau membatasi

kegiatan serta menjaga jarak (*minimal 1 meter*). Banyak dari mahasiswa keperawatan yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, misalnya pemerintah menerapkan kebijakan untuk meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun melakukan pekerjaan di rumah, namun kondisi ini dimanfaatkan oleh banyak orang untuk bepergian (Buana, 2020). Sementara itu, tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap social distancing masih sangat rendah, dimana mahasiswa keperawatan masih melakukan aktivitas di luar rumah seperti rekreasi, nongkrong tanpa menggunakan masker dan tidak menjaga jarak (Sagala et al., 2020). Implementasi protokol kesehatan diatas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan dalam mendukung berjalannya protokol kesehatan (Afrianti & Rahmiati, 2021).

Menurut Retno & Suryani (2020) dalam hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa AKPER Hermina Manggala Husada menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Keperawatan memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19 yaitu sebanyak 82 orang (56,4%), namun masih ada 43,6% mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit Covid-19 dan cara pencegahannya. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, 2020) pada mahasiswa STIKES Graha Medika prodi DIII Kebidanan, prodi S1 Keperawatan dan prodi S1 Kesehatan Masyarakat menunjukkan bahwa sebanyak 98 responden (91,6%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak 9 responden (8,4%) yang

mempunyai pengetahuan kurang baik, dan sebanyak 6 responden (5,6%) mempunyai sikap negatif terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Adapun penelitian (Hidayat et al., 2021) pada mahasiswa kesehatan jurusan kebidanan, farmasi, keperawatan, kesehatan masyarakat, kedokteran serta jurusan kesehatan lainnya, menunjukkan pengetahuan paling tinggi berada pada kategori baik sebanyak 142 dengan presentasi sebesar (84,5%) dan paling rendah berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 3 dengan presentasi sebesar (1,8%) dan sebanyak 151 responden (89,9%) mempunyai sikap baik, 16 responden (9,5%) mempunyai sikap cukup serta 1 responden (0,6%) mempunyai sikap kurang. Hal ini menandakan masih ada mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang penyakit Covid-19 dan cara pencegahannya.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Bella et al. (2020) tentang Penerapan Protokol Kesehatan Era *New Normal* dan Risiko Covid-19 pada Mahasiswa kesehatan masyarakat mengatakan bahwa sebanyak 57,4% responden masih menggunakan tanganya dalam hal membuka pintu. Angka ini cukup tinggi mengingat virus korona dapat menyebar dengan cepat dan dapat menempel di benda-benda mati seperti gagang pintu, meja dan kursi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 130 responden tentang Analisis Dampak Pandemi Corona Virus terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan, ditemukan sebanyak 52,3% dan 56,9% peserta saat berpergian tidak membawa *handsanitizer* sebagai bentuk perlindungan diri dan tidak mencuci tangan

sebelum makan (Pinasti, 2020). Hal ini menandakan bahwa masih ada responden yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar seperti menjaga kebersihan tangan.

Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara pada 10 mahasiswa keperawatan dari setiap angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 pada tanggal 2 April 2021 melalui via Whatsapp tentang pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan. Dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa keperawatan yang belum mengetahui bagaimana dampak penularan Covid-19 dan belum menerapkan physical distancing saat bertemu dengan teman atau saat di keramaian.

Mahasiswa Keperawatan dapat berperan penting untuk memberikan edukasi tentang penerapan protokol kesehatan dengan baik namun mahasiswa keperawatan tergolong kedalam kelompok usia muda yang rentan dalam menularkan virus korona serta memiliki resiko yang cukup tinggi tanpa menunjukkan gejala sekalipun (Fitri et al., 2020). Mahasiswa keperawatan memiliki resiko karena selain melakukan kegiatan perkuliahan di kampus, mereka juga memiliki aktivitas di luar kampus seperti melakukan kegiatan praktek yang dilakukan di puskesmas, rumah sakit maupun pada masyarakat yang dapat meningkatkan resiko terpaparnya virus Covid-19. Saat itulah Mahasiswa Keperawatan akan mudah terpapar dengan berbagai masalah kesehatan (Winarti & Hartati, 2020). Mahasiswa keperawatan yang mengambil bagian terpenting dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya, dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti *trend* ataupun *issue* tentang masalah

kesehatan yang terjadi sekarang ini, sebagai mahasiswa keperawatan yang memiliki dampak risiko kesehatan yang tinggi, maka menjadi hal yang penting bagi mereka dalam meningkatkan kesadaran dirinya akan informasi kesehatan (Sukesih et al., 2020).

Sebagai perawat yang menjadi garis terdepan dalam pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung dengan pasien Covid-19, memiliki resiko untuk menularkan virus Covid-19 sehingga diperlukan pengetahuan tentang faktor risiko, dampak, praktik pencegahan, sikap, dan persepsi perawat tentang wabah Covid-19 untuk memutus rantai penularan. Informasi dasar tentang Covid-19 ini diperlukan bagi perawat untuk koordinasi dan perencanaan keperawatan guna memaksimal sistem pelayanan kesehatan, penyebaran informasi yang akurat dan efektif, serta peningkatan kesejahteraan bagi perawat di layanan kesehatan. Strategi ini penting untuk memaksimalkan kesehatan perawat dimasa depan (Al-Dossary et al., 2020).

Penularan dapat dicegah melalui pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan. Salah satunya mahasiswa keperawatan yang menjadi panutan atau *role model* dalam pencegahan Covid-19 di masyarakat. Dengan memberikan contoh yang baik diharapkan mahasiswa keperawatan menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan Covid-19 di masa mendatang (Alfikrie et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas terkait bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap

dan Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Hasanuddin”.

B. Rumusan Masalah

Kesadaran dan pengetahuan penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting bagi perawat untuk mencegah penyebaran serta untuk meminimalisir jumlah kasus Covid-19. Informasi mengenai pengetahuan, sikap atau persepsi yang dimiliki oleh perawat masih terbatas. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Keperawatan di Oman menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa keperawatan tidak menggunakan masker saat meninggalkan rumah. Pada mahasiswa keperawatan di King Abdulaziz menunjukkan bahwa sikap responden hanya 9,7 % percaya bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk mencegah terjadinya covid-19. Untuk itulah sangat penting bagi perawat untuk mengetahui tentang virus Covid-19, dan pengetahuan mereka tentang komplikasi Covid-19 dan pencegahan penyakit. Sikap perawat berubah saat mengetahui pasien menderita penyakit. Perawat memiliki sikap atau persepsi yang bervariasi tentang penyakit Covid-19, dan oleh karena itu, saat merawat pasien perawat memiliki strategi manajemen klinis yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan pengetahuan tentang penyakit Covid-19. Pengetahuan sangat penting untuk membangun sikap positif dan dengan demikian praktik yang baik dalam pengendalian dan pencegahan Covid-19.

Seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini, penularan penyakit makin meningkat, salah satunya kasus Covid-19 yang mempengaruhi beberapa aspek kehidupan di setiap kalangan khususnya kalangan mahasiswa keperawatan. Pada masa pandemi sekarang ini terutama mahasiswa keperawatan yang memiliki garda terdepan dalam pelayanan kesehatan, memiliki resiko terkena virus Covid-19 karena melakukan kegiatan perkuliahan di kampus, mereka juga memiliki aktivitas di luar kampus seperti melakukan kegiatan praktek di Rumah Sakit. Saat itulah Mahasiswa Keperawatan akan mudah terpapar dengan berbagai masalah kesehatan. Pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan penting untuk diketahui pada Mahasiswa Keperawatan karena mereka lebih mudah untuk memahami penyebaran dan penularan virus Covid-19 serta dapat berperan penting untuk memberikan edukasi tentang penerapan protokol kesehatan dengan baik dan benar sehingga penularan Covid-19 dapat dicegah dan dikendalikan.

Sebagai perawat yang menjadi garis terdepan dalam pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung dengan pasien Covid-19, memiliki resiko untuk menularkan virus Covid-19. Sehingga diperlukan pengetahuan tentang faktor risiko, dampak, praktik pencegahan, sikap, dan persepsi perawat tentang wabah Covid-19 untuk memutus rantai penularan. Informasi dasar tentang Covid-19 ini diperlukan bagi perawat untuk koordinasi dan perencanaan keperawatan guna memaksimal sistem pelayanan kesehatan, penyebaran informasi yang akurat dan efektif, serta peningkatan kesejahteraan bagi perawat di layanan

kesehatan. Strategi ini penting untuk memaksimalkan kesehatan perawat dimasa depan.

Penilaian tingkat pengetahuan, sikap, dan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan atau mendapatkan gambaran yang akurat dalam pencegahan virus Covid-19. Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti menemukan pertanyaan penelitian “Bagaimana Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Penerapan Protokol Kesehatan untuk Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Hasanuddin?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Hasanuddin.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan untuk pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan di Universitas Hasanuddin.
- b. Diketuinya sikap untuk pencegahan Covid-19 pada Hasanuddin Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 di Universitas Hasanuddin.

- c. Diketuinnnya penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Hasanuddin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada instansi pendidikan yang terlibat tentang gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 dan menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan pencegahan yang diharapkan dapat mengurangi angka kejadian Covid-19.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan dijadikan referensi bagi mahasiswa mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan untuk mengatasi pencegahan Covid-19.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan wawasan, pemahaman dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya tentang tingkat pengetahuan, sikap dan penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Covid-19

1. Definisi Covid-19

Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit korona yang baru ditemukan dan merupakan penyakit yang menular (WHO, 2021). Virus penyebab Covid19 adalah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang menyerang sistem pernapasan (McIntosh Kenneth, 2020). SARS-CoV-2 teridentifikasi pada desember 2019 virus ini ditemukan tepatnya di Wuhan, Provinsi Hubei Cina , virus ini termasuk dalam keluarga virus, yang menyebabkan penyakit pada manusia yang dan dapat menular melalui hewan kewanusiaan atau dari manusia ke manusia (Sajed & Amgain, 2020).Coronavirus ini memiliki gejala ringan sampai berat, ada dua jenis coronavirus yang dapat menimbulkan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan (SARS) *Severe Acute Respiratory Syndrome* (Kemenkes, 2020b) dan memiliki masa inkubasi sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama sekitar 14 hari (W. A. F. Dewi, 2020).

2. Etiologi Covid-19

Covid-19 adalah virus SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*) yang merupakan kategori betacoronavirus (Siti Rahayu, 2020). Bentuk partikel virus SARS-CoV-2 ini, jika dilihat dari mikroskop berbentuk seperti mahkota sehingga disebut coronavirus (Prastyowati, 2020). SARS-CoV-2 merupakan virus korona yang baru-baru ditemukan,

berbentuk bulat dengan protein spike (S), memiliki materi genetic berupa RNA rantai tunggal dan permukaan partikel virus (virion) yang menonjol (Prastyowati, 2020). Virus corona ini termasuk kedalam kelompok virus terbesar dalam ordo *Nidovirales*. *Nonsegmented positive-sense RNA viruses* termasuk virus dalam ordo *Nidovirales*, receptor binding domain merupakan struktur yang dimiliki oleh virus korona yang sama dengan SARS-CoV, meskipun terdapat variasi asam amino pada beberapa residu utama (Parwanto, 2020). Virus ini sering pleomorfik dan memiliki diameter sekitar 60-140 nanometer peka terhadap sinar ultraviolet serta dapat dinonaktifkan oleh pelarut lipid seperti etanol, desinfektan yang mengandung chlorin serta asam peroksiasetat (Siti Rahayu, 2020).

3. Penularan Covid-19

Pada awal wabah yang terjadi di Wuhan, proses transmisi virus corona berasal dari pasar makanan yang menjual hewan hidup, namun saat wabah berlanjut, penyebaran virus ini beralih dari orang ke orang dan menjadi cara utama penularannya (McIntosh Kenneth, 2020). Menurut *World Health Organization*, penularan Covid-19 dapat terjadi ketika orang melakukan kontak langsung dengan orang lain yang terinfeksi virus ini atau dekat (jarak kurang dari 1 meter), selain itu virus ini dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui percikan saat batuk, bersin, dan berbicara. Virus ini juga dapat menyebar setelah orang yang terinfeksi menyentuh permukaan, atau benda, seperti meja, gagang pintu, dan perpegangan tangan. Dengan begitu orang lain dapat terinfeksi dengan

menyentuh permukaan yang terkontaminasi tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka tanpa membersihkan tangan terlebih dahulu (WHO, 2020). Oleh sebab itu kita perlu menjaga gaya hidup kita dengan mendahulukan pencegahan dengan cara mencuci tangan dengan benar, menghindari kerumunan, menggunakan masker bila sakit atau berpergian, meningkatkan kekebalan tubuh kita, dengan menerapkan pencegahan dapat meminimalisir laju penularan wabah Covid-19 (Ahsan et al., 2020).

4. Tanda dan Gejala Covid-19

Kebanyakan orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus, pada penderita Covid-19 rata-rata diperlukan waktu 5–6 hari sejak seseorang terinfeksi virus untuk menunjukkan gejala, namun dapat memerlukan waktu hingga 14 hari (WHO, 2021). Gejala ringan yang dimiliki Covid-19 memiliki karakteristik yang sama dengan masuk angin dan flu seperti sakit kepala, demam dan batuk, akan tetapi gejala batuk pada penderita Covid-19 yaitu umumnya batuk kering (Ahsan et al., 2020) gejala lain yang dirasakan berupa kelelahan, nyeri, sakit tenggorokan, diare, konjungtivitis, kehilangan rasa atau bau, ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau kaki, untuk gejala serius berupa kesulitan bernapas atau sesak napas, nyeri atau tekanan dada dan kehilangan bicara atau gerakan (WHO, 2021). Menurut (Siti Rahayu, 2020) manifestasi penyakit Covid-19 digolongkan kedalam tingkat keparahannya yaitu :

- a. Penyakit ringan (non pneumonia atau pneumonia ringan) terjadi pada 81% kasus.
- b. Penyakit berat (dyspnea, frekuensi pernapasan >30 x/menit, $SpO_2 < 93\%$ rasio $PaO_2/FiO_2 < 300$ dan atau infiltrate paru 50% dalam 24-48 jam) terjadi pada 14 kasus.
- c. Penyakit Kritis (gagal napas, syok septik atau disfungsi multiorgan) yang terjadi pada 5% kasus.

. Selain itu, sebagian besar pasien yang dinyatakan meninggal dunia tidak semata-mata disebabkan oleh virus Covid-19. Namun, akibat penyakit penyerta seperti gagal ginjal, diabetes dan infeksi Covid-19. Selain itu, kebanyakan yang terjangkit virus Covid-19 adalah orang lanjut usia. Sebab, hal ini juga berkaitan dengan daya tahan tubuh yang dimiliki oleh lansia (Gunawan & Yulita, 2020). Lansia atau pasien yang memiliki masalah medis seperti diabetes, penyakit jantung, penyakit pernapasan kronis dan kanker memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terjangkit virus corona (Ahsan et al., 2020).

5. Lama Hidup Virus Covid-19 di Lingkungan

Virus Covid-19 hidup dan menyebar melalui droplet yang keluar melalui mulut dan hidung orang yang terinfeksi. Virus Covid-19 dapat bertahan hidup di udara selama 3 jam dan jika menempel pada permukaan-permukaan benda di sekitar bisa bertahan lebih lama. hal ini yang menyebabkan kemungkinan terjadinya penyebaran infeksi baru secara tidak langsung. Namun, perlu diingat bahwa penularan melalui udara atau aerosol

hanya terjadi pada situasi tindakan medis, seperti nebulasi atau pemasangan intubasi yang memungkinkan partikel-partikel droplet yang lebih kecil (aerosol menyebar lebih dari 1-2 meter).

Virus Covid-19 dapat bertahan hidup di permukaan plastik dalam waktu yang lama yaitu 72 jam; 48 jam untuk permukaan stainless steel; 24 jam di permukaan kertas atau karton; dan permukaan berbahan tembaga selama 4 jam (Sutaryo et al., 2020).

6. Pencegahan Covid-19

Penyebaran virus Covid-19 dapat dilakukan dengan pencegahan dan penanggulangan untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 (Pinasti, 2020). Menurut Kemenkes (2020), langkah-langkah pencegahan yang paling efektif sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona meliputi : pertama mencuci tangan secara rutin dengan sabun dan air yang mengalir dan menggunakan *handsanitizer*, kedua terapkan etika batuk dan bersin dengan menggunakan tisu lalu membuang di tempat sampah dan menggunakan lengan atas saat batuk dan bersin, ketiga memakai masker medis jika memiliki masalah kesehatan dan jangan lupa membuang masker yang telah digunakan serta mencuci tangan dan keempat melakukan *physical distancing* atau membatasi kegiatan di luar rumah serta menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang dicurigai mengalami gejala gangguan pernafasan. Selain itu terdapat tindakan dalam mencegah lebih lanjut penyebaran virus mematikan ini, dapat di lakukan dengan membersihkan tangan selama 30 detik sebelum dan setelah makan bahkan

setelah selesai melakukan pekerjaan rutin, jangan menyetuh hidung, mata, mulut, wajah atau apapun bagian tubuh dengan tangan yang belum dicuci, jangan berjabat tangan dan merangkul orang lain di tempat kerja atau di rumah, serta hindari berhubungan dengan hewan peliharaan seperti merangkul, membelai, menjilat, mencium atau berbagi makanan (Sajed & Amgain, 2020).

7. Pengobatan

Pengobatan untuk Covid-19 masih bersifat suportif, artinya hanya mendukung kondisi umum misalnya demam diberi parasetamol, jika asupan makan dan minum kurang dapat diberikan infus, jika ada infeksi oleh bakteri lain dapat diberikan antibiotik. Individu dengan gejala ringan atau asimtomatik, tinggal di daerah yang terdapat transmisi lokal, atau kontak dengan pasien yang positif Covid-19 harus melakukan isolasi mandiri di rumah, makanan makan yang seimbang dan bergizi, minum air, dan istirahat cukup.

Individu dengan gejala yang lebih berat seperti mengalami keluhan sulit bernapas atau sesak napas akan dirawat di ruang isolasi di rumah sakit dengan perawatan suportif seperti bantuan oksigen dan pengawasan keseimbangan cairan oleh tenaga kesehatan. Jika ditemukan penyakit penyerta lainnya, mereka juga akan diobati. Penyakit penyerta misalnya asma, diabetes, hipertensi, sakit jantung, sakit liver, sakit ginjal, stroke dan lain-lain (Sutaryo et al., 2020).

B. Tinjauan Umum Pengetahuan, Sikap dan Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19

1. Pengetahuan Pencegahan Covid-19

Pengetahuan merupakan kumpulan suatu informasi yang di miliki oleh seseorang setelah melihat atau menyaksikan, mengalami, mengenal, dan mengerti melalui mata dan telinga. Pengetahuan di dapat dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang di miliki seseorang. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan atau kognitif adalah bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia (Nurasmi, 2020).

Pengetahuan bisa didapatkan dari aspek manapun. Misalnya, berdasarkan pengalaman dan proses pembelajaran formal dan non formal. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus dalam penanganan, teruma dalam mencegah dan menekan penyebaran virus Covid-19 (Law et al., 2020). Pengetahuan seseorang yang dimiliki ini akan mempengaruhi dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain saat seseorang mengetahui tentang informasi Covid-19 maka ia akan mampu mengambil keputusan dalam berperilaku terhadap Covid-19 (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Menurut Amini et al. (2018) tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan dan pemahamannya terhadap sesuatu hal dan

menuntunnya pada perilaku positif dimana semakin tinggi jenjang pendidikannya, maka semakin tinggi pula daya serap informasinya sehingga dapat memahami dengan benar informasi yang diperoleh. Demikian juga tentang perilaku kesehatan sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan, maka pola pikirnya menjadi rendah sehingga daya serapnya terhadap informasi juga menjadi kurang. Selain itu usia yang muda, membuat daya tangkap akan informasi juga semakin baik. Banyaknya informasi yang beredar di media elektronik dan internet, serta kemampuan untuk mengakses internet yang dimiliki membuat mereka lebih gampang untuk mengakses berbagai informasi mengenai Covid-19 (Anggreni & Safitri, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Afrianti & Rahmiati, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi didukung dengan tingkat pendidikan. Dimana mayoritas responden tergolong pada kategori pendidikan tinggi (75.5%), namun responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait Covid-19 dikarenakan banyaknya media media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan terkait penyakit Covid-19 beserta pencegahan dan pengobatannya. Oleh karena itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat agar dapat menyebarkan informasi terkait Covid-19

dan pencegahannya dengan benar sehingga dapat menambah pengetahuan khususnya bagi mahasiswa keperawatan.

2. Sikap Pencegahan Covid-19

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu rangsangan atau hal tertentu baik yang bersifat intern maupun esktern. Sikap juga merupakan suatu kumpulan gejala atau objek yang melibatkan suatu pikiran, perasaan, perhatian dan gejala psikologis lainnya (Asriwati & Irawati, 2019), sehingga manifestasinya tidak dapat langsung diliat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons (Irwan, 2017). Jadi Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak sesuai objek melalui pandangan atau perasaan, dengan sikap seseorang memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan dilakukan di lingkungan sosialnya (Zulmiyetri et al., 2020).

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, dimana komponen ini berisi kepercayaan yang dimiliki inividu pemilik sikap, kepercayaan tersebut bersal dari apa yang dilihat, diketahui atau berasal dari informasi orang lain. komponen yang kedua afektif yang merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional terhadap suatu objek sikap, baik berupa sikap postif atau negatif, dimana aspek emosional ini dipengaruhi pada apa yang kita yakini benar terhadap objek sikap.

Komponen yang ketiga yaitu, komponen konatif yang merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu yang berkaitan dengan objek yang dihadapinya dan sikap seseorang ditentukan dengan keyakinan dan perasaanya terhadap objek (Hartono, 2016)

Sikap mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hal ini, sikap pencegahan Covid-19 yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan pencegahan Covid-19. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari informasi yang membawa pesan yang dapat membentuk pandangan atau pemikiran seseorang. Informasi yang cukup kuat dapat memberikan dasar emosional bagi penilaian seseorang, dan kemudian akan terbentuk sikap (Wonok et al., 2020).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik tentunya akan melahirkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Meskipun begitu, sikap dan perilaku tidak bisa selamanya dapat sejalan, karena sangat mungkin perilaku yang diperlihatkan bukan didasari atas kesadaran atau sikap yang sesuai melainkan adanya tekanan atau aturan yang mengharuskan seseorang untuk berperilaku seseuai harapan (Alfikrie et al., 2021). Seseorang yang tidak yakin dengan manfaat pencegahan tidak akan begitu saja mewujudkan dalam perilaku sehari-hari (Sukesih et al., 2020).

Menurut Herri et al. (2011) Berdasarkan kegiatan pengukuran sikap ternyata beberapa bentuk skala sikap hanya mampu menunjukkan arah dan kekuatan sikap, yaitu sikap positif atau negatif , dan setuju atau tak setuju. Sikap positif seringkali dipengaruhi oleh sikap informasi, oleh karena itu mempengaruhi terhadap sikap itu sendiri (Hamzah, 2020). Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek, sedangkan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Mudawaroch, 2020) peneliti menggunakan skala likert dalam mengukur pertanyaan mengenai sikap, karena skala likert sangat umum di gunakan dalam kusioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif.

3. Penerapan Protokol Kesehatan

Mengingat penanganan virus corona di masyarakat belum berhasil, pencegahan menjadi praktik terbaik untuk mengurangi dampak Covid-19. Selama pandemi, kurangnya vaksin antivirus merupakan alasan terbesar untuk menerapkan protokol kesehatan (Gennaro et al., 2020). Protokol kesehatan tersebut berfungsi sebagai upaya pencegah penyebaran infeksi

Covid-19 kepada masyarakat luas (Pinasti, 2020). Menurut *World Health Organization* (2021b) beberapa contoh protokol kesehatan untuk mencegah infeksi dan memperlambat penularan Covid-19, dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: cuci tangan Anda secara teratur dengan sabun dan air, atau bersihkan dengan antiseptik berbasis alcohol, jaga jarak setidaknya 1 meter antara Anda dan orang yang batuk atau bersin, hindari menyentuh wajah Anda, tutupi mulut dan hidung Anda saat batuk atau bersin, tetap di rumah jika Anda merasa tidak enak badan, menahan diri dari merokok dan aktivitas lain yang melemahkan paru-paru serta berlatihlah menjaga jarak secara fisik dengan menghindari perjalanan yang tidak perlu dan menjauh dari sekelompok besar orang.

a. Fungsi Masker Pelindung Wajah

Masker berfungsi untuk menutupi hidung, mulut atau bagian bawah dagu. Masker digunakan untuk mencegah droplet yang keluar sewaktu berbicara, batuk dan bersin serta mencegah percikan darah atau cairan tubuh lainnya masuk ke hidung atau mulut (Irwan, 2020). Masker juga dapat digunakan untuk mencegah partikel melalui udara atau droplet dari penderita penyakit menular. Setelah 20 menit penggunaan masker secara terus-menerus masker harus dilepas atau masker sudah tampak kotor atau lembab (A. Dewi & Semedi, 2020). Masker pelindung wajah terdiri atas beberapa jenis yaitu masker bedah, masker N95, masker gas, masker N99, masker karbon aktif dan masker dari kain katun. Petugas kesehatan biasanya menggunakan masker bedah atau

yang biasa dinamakan masker wajah digunakan selama pembedahan atau selama merawat pasien untuk menyaring bakteri yang terdapat pada droplet atau aerosol yang dihasilkan oleh hidung dan mulut. Keefektifan masker bedah dalam menyaring bakteri dan virus tidak sebaik masker N95. Pada kasus Covid-19 pemakaian masker bedah dianjurkan untuk orang sehat ketika sedang merawat pasien, keluar rumah dan batuk atau bersin. Pemakaian masker dengan menjaga prosedur kebersihan diri (misalnya dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau cairan hand sanitizer) (Putra, 2020).

b. Mencuci tangan

Menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan selama pandemik virus corona menjadi salah satu langkah yang perlu dilakukan masyarakat (Pinasti, 2020). *World Health Organization* juga telah menjelaskan dengan menjaga kebersihan tangan merupakan tindakan sederhana dalam mengurangi infeksi virus corona (WHO, 2006). Prinsip fundamental dibalik cuci tangan ialah menghilangkan mikroorganisme dari tangan dengan membasuhnya di bawah air mengalir (Enie et al., 2020). Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi Covid-19. CTPS (cuci tangan pakai sabun) jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid Covid-19,

membuat virus Covid-19 tidak aktif. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh mengingat tanpa disadari, orang sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sehingga dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh. Virus corona dari tangan yang tidak dicuci dapat berpindah ke benda lain atau permukaan yang sering disentuh - seperti pegangan tangga atau eskalator, gagang pintu, permukaan meja, atau mainan- sehingga menimbulkan risiko penyebaran virus kepada orang lain.

Adapun cara mencuci tangan pakai sabun yaitu:

- 1) Basahi tangan dengan air bersih
- 2) Gunakan sabun pada tangan secukupnya
- 3) Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya
- 4) Gosok punggung tangan dan sela jari
- 5) Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan
- 6) Gosok punggung jari ketelapak tangan dengan posisi jari saling bertautan
- 7) Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar
- 8) Gosok bagian ujung jari ketelapak tangan agar bagian kuku terkena sabun
- 9) Gosok tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir.
- 10) Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tissue

Waktu penting untuk membersihkan tangan yaitu:

- 1) Sebelum makan
- 2) Sesudah buang air besar dan menggunakan toilet
- 3) Sebelum, selama, dan setelah menyiapkan makanan
- 4) setelah bersin dan batuk
- 5) Sebelum menyentuh mata, hidung, atau mulut Anda
- 6) Setelah menyentuh permukaan benda termasuk gagang pintu, meja, dll
- 7) Setelah menyentuh hewan, pakan ternak, atau kotoran hewan
- 8) Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga, atau kerabat yang di rumah sakit atau panti jompo

Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dipraktikkan secara terus menerus agar memberikan dampak yang efektif khususnya dalam rangka pencegahan penyakit (Kemenkes et al., 2020).

c. Pembatasan Sosial

Istilah *social distancing* (pembatasan sosial) belakangan ini menjadi familiar di tengah masyarakat kita. Penyebabnya adalah terjadinya pandemik virus *severe acute respiratory coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyebaran virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 ini membuat masyarakat melakukan pembatasan sosial sebagai antisipasi penularan. Melakukan sosial distancing diyakini oleh orang sebagai cara yang ampuh dalam mengurangi penyebaran wabah penyakit

menular. Kata *social distancing* secara terminologi mengandung arti jarak sosial yang berarti melakukan pembatasan secara sosial dengan orang lain. Pandemi Covid 19 telah memberikan dampak yang sangat destruktif dalam berbagai bidang kehidupan. Di sisi lain kita dituntut untuk berdiam diri di rumah. Bahkan bagi yang terinfeksi diharuskan melakukan karantina mandiri selama 14 hari (Masrul et al., 2020). Begitupun selama menjalankan kebijakan *Social distancing* pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa kegiatan yakni: belajar dan bekerja dari rumah, tinggal di rumah dan melarang kegiatan dikeramaian dan membatasi jam operasional di tempat umum (B. Yanti et al., 2020).

d. Menutup mulut saat batuk dan bersin

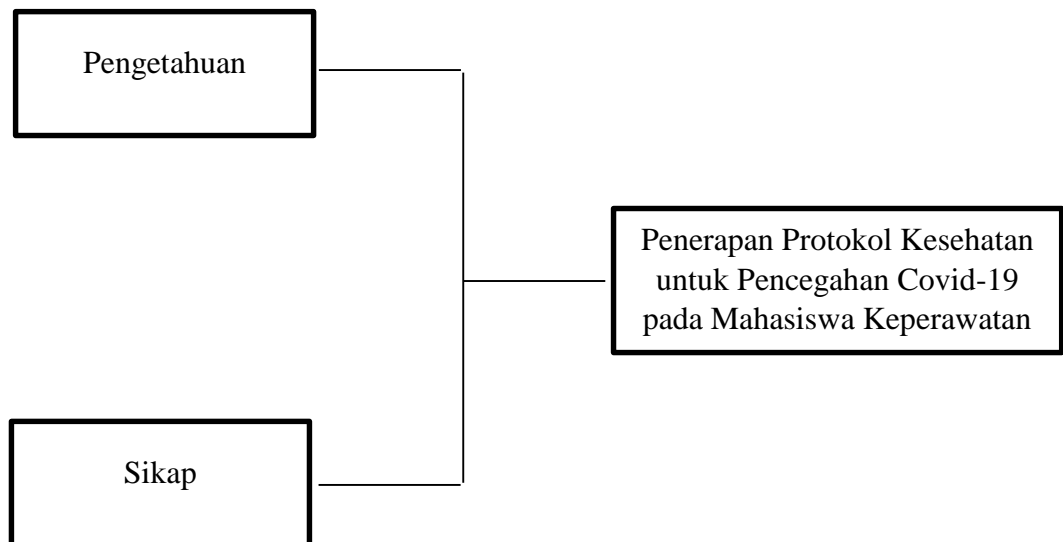
Rantai penyebaran penyakit bisa terputus apabila kita dapat mencegah media penularannya. Batuk dan bersin dapat menyemburkan droplet dari mulut dan hidung kita. Oleh karena itu, kebiasaan batuk dan bersin di tempat umum perlu kita perhatikan, karena kebiasaan tersebut dapat menyebabkan penyebaran virus ke orang lain. Etika batuk dan bersin yang benar yaitu dengan menutup hidung dan mulut saat batuk dan bersin dengan lengan baju dalam dan menutup hidung, setelah batuk dan bersin, cuci tangan dengan air mengalir menggunakan air mengalir dan sabun atau hand sanitizer. setelah batuk dan bersin jangan membuang tisu atau ludah di sembarang tempat karena akan menyebarkan penyakit ke lingkungan kita

(Pradipta & Nazaruddin, 2020). Gunakan tisu untuk mengeluarkan sekresi pernapasan dan buang di tempat pembuangan sampah terdekat, cuci tangan setelah kontak dengan sekresi pernapasan dan benda/material yang terkontaminasi yang mengandung sekresi pernapasan dengan prosedur atau masker bedah, menjaga jarak setidaknya 3 meter dari orang lain jika batuk (Enie et al., 2020).

BAB III
KERANGKA KONSEP

1. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep penelitian adalah visualisasi hubungan antara konsep satu terhadap konsep yang akan diukur, atau antara variabel-variabel yang diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Masturoh & Anggita, 2018). Adapun gambaran kerangka konsep untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Konsep

Keterangan Gambar:

Variabel yang diteliti :